

ANALISIS BIAYA PENDIDIKAN DI PERGURUAN TINGGI VOKASI

Sonny Muhammad Ikhsan Mangkuwinata

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Al-Muslim

sonnymangkuwinata442@gmail.com

ABSTRAK

Sistem Pendidikan Nasional sebagai proses berkelanjutan yang berlangsung dalam lingkungan kehidupan keluarga (informal) dan institusi (formal) dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi membutuhkan perencanaan dan pengelolaan yang jelas agar cita-cita yang diharapkan dapat dicapai dengan optimal. Sesungguhnya, sistem pengelolaan lembaga pendidikan pada suatu negara berbeda dengan negara lainnya karena perbedaan kultur, realitas masyarakat dan terutama perbedaan dasar dan falsafah yang dianut. Berdasarkan Laporan Dikti didapatkan bahwa mutu pendidikan Indonesia masih di bawah Singapura, Thailand, dan Malaysia yaitu urutan ke 33 dari 140 negara. Hal ini menunjukkan mutu pendidikan Indonesia masih ketinggalan jauh dibanding negara di Asia Tenggara. Keadaan ini dapat disebabkan oleh manajemen pengelolaan pendidikan yang belum baik. Berdasarkan penelitian Caesar (2013) didapatkan bahwa hanya 20% organisasi yang mengimplementasikan total quality manajemen. Diharapkan bisa seefisien mungkin dengan tetap memperhatikan kualitas pelayanan yang diberikan kepada mahasiswa. Pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang ditujukan untuk kepentingan praktis dimulai dari D-I, D-II, D-III, Sarjana Terapan, Magister Terapan dan Doktor Terapan yang berfungsi mengembangkan peserta didik agar memiliki pekerjaan keahlian terapan tertentu melalui program vokasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan vokasi merupakan pendidikan yang mengarahkan mahasiswa untuk mengembangkan keahlian terapan, beradaptasi pada bidang pekerjaan tertentu dan dapat menciptakan peluang kerja. Pembiayaan terhadap pendidikan harus dibayar lebih mahal karena pendidikan adalah investasi. Human Capital yang berupa kemampuan dan kecakapan yang diperoleh melalui pendidikan, belajar sendiri, belajar sambil bekerja memerlukan biaya yang dikeluarkan oleh yang bersangkutan. Perolehan keterampilan dan kemampuan akan menghasilkan tingkat balik Rate of Return yang sangat tinggi terhadap penghasilan seseorang.

Kata Kunci: Analisis Biaya, Perguruan Tinggi Vokasi.

PENDAHULUAN

Dalam upaya peningkatan mutu sumberdaya manusia Indonesia, pendidikan mempunyai peranan sangat penting dan strategis, terutama pada tataran penyiapan generasi masa depan yang memiliki integritas, keterampilan, dan pengetahuan memadai sehingga mampu menjadi penerus sekaligus pewaris pembangunan yang berkesinambungan dan berkeadilan. Pendidikan sebagai instrumen dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup mandiri, kompetitif serta dapat memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan merupakan amanat yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, bahwa tujuan dan fungsi pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan siap mengantisipasi tantangan zaman.

Untuk institusi perguruan tinggi Vokasi, biaya sumber daya manusia seperti dosen, staf administrasi dan tenaga kerja lainnya bukan merupakan biaya yang paling dominan. Karena dalam perguruan tinggi Vokasi bahan dan peralatan praktikum juga menjadi komponen biaya terbesar dalam operasinya. Hal ini karena banyaknya muatan praktik yang dilakukan menggunakan peralatan-peralatan dan mesin-mesin praktikum. Sehingga pengeluaran dalam bentuk pengadaan dan pemeliharaan aset tetap menjadi komponen pengeluaran yang cukup signifikan.

Besarnya biaya yang dikeluarkan tentunya harus dianalisis dengan sangat baik, terutama jika di hubungkan dengan kualitas yang harus tetap dijaga dan diberikan kepada pelanggan yang dalam hal ini adalah mahasiswa. Maka dari itu metode-metode analisis biaya terutama yang di hubungkan kepada output yang diberikan sangatlah diperlukan. Dengan adanya kemudahan metode ABC berbasis waktu atau TDABC tentu sangat memungkinkan jika dilakukan analisis terhadap biaya yang dikeluarkan oleh Perguruan Tinggi Vokasi. Sehingga diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengambilan-pengambilan keputusan dalam berbagai hal seperti penambahan jumlah pegawai, mahasiswa, fasilitas dan juga program studi atau sistem pendidikan baru. Informasi dalam hal penilaian kinerja setiap bagian yang ada di institusi Perguruan Tinggi Vokasi juga diharapkan bisa diperoleh sehingga meningkatkan performa setiap bagian yang ada.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ternyata pendidikan tinggi di Indonesia diklasifikasikan dalam 3 jenis pendidikan, yaitu Pendidikan Akademik, Pendidikan Vokasi, dan Pendidikan Profesi/Ahli.

Pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang ditujukan untuk kepentingan praktis dimulai dari D-I, D-II, D- III, Sarjana Terapan, Magister Terapan dan Doktor Terapan yang berfungsi mengembangkan peserta didik agar memiliki pekerjaan keahlian terapan tertentu melalui program vokasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan vokasi merupakan pendidikan yang mengarahkan mahasiswa untuk mengembangkan keahlian terapan, beradaptasi pada bidang pekerjaan tertentu dan dapat menciptakan peluang kerja.

Salah satu aspek penting layanan prima pendidikan adalah keterjangkauan pendidikan, yang berakar dari dua masalah mendasar yaitu: biaya pendidikan yang belum terjangkau dan belum tepatnya dasar alokasi biaya pendidikan. Perguruan tinggi dituntut untuk dapat berkembang dan menjaga kontinuitas operasionalnya dengan melakukan penilaian berkesinambungan terhadap efektivitas dan efisiensi usaha, yang salah satunya dengan perhitungan biaya pendidikan secara tepat. Perhitungan biaya pendidikan saat ini, masih belum transparan dan akuntabel, terutama dalam sisi penggunaan anggaran dan sumber dana, yang ditunjukkan dengan perbedaan biaya pendidikan antar program studi ataupun antar perguruan tinggi.

Distorsi dalam perhitungan biaya pendidikan adalah karena klasifikasi jenis biaya yang tidak mengacu pada standar pendidikan nasional sesuai PP nomor 19 tahun 2005, dan

dasar alokasi biaya kepada peserta didik tidak mencerminkan aktivitas akademik yang dilakukan sehingga tidak mendukung adanya perbedaan biaya antara program studi secara signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Vokasi

Menurut Wikipedia yang dimaksudkan pendidikan vokasi adalah pendidikan tinggi yang menunjang pada penguasaan keahlian terapan tertentu, meliputi program pendidikan Diploma (diploma1, diploma2, diploma3 dan diploma 4) yang setara dengan program pendidikan akademik strata 1. Lulusan pendidikan vokasi akan mendapatkan gelar vokasi/gelar ahli madya.

Pendidikan vokasi (sering juga disebut sebagai pendidikan kejuruan) adalah pendidikan yang menekankan pada keahlian praktikal yang dibutuhkan untuk langsung terjun ke dunia kerja. Biasanya satu program membahas topik yang spesifik. Misalnya: Seni Kuliner Prancis: *Patisserie*, *Multimedia: Character Design*, dan lain sebagainya yang sangat membutuhkan keahlian praktikal. Pendidikan vokasi biasanya mengharuskan mahasiswa untuk magang, sebelum menamatkan program pilihan mereka. Mahasiswa pendidikan vokasi biasanya lulus dengan gelar *Certificate*, *Diploma* atau *Advanced Diploma*. Banyak juga gelar vokasi yang dapat dilanjutkan kependidikan tingkat sarjana atau pasca sarjana. Durasi pendidikan vokasi sangat bervariasi, mulai dari satu semester, hingga beberapa tahun, tergantung program yang dipilih.

Keistimewaan Pendidikan Vokasi, Pendidikan vokasi benar-benar melatih keahlian praktikal, sehingga tentu saja lebih banyak praktek dari pada teori. Berbeda dengan pendidikan gelar sarjana dan sebagainya, pendidikan vokasi ditawarkan lebih banyak institusi, baik itu universitas, kolese, politeknik, pusat pelatihan ataupun institusi-institusi lainnya yang berspesialisasi menyelenggarakan program pendidikan vokasi.

Pendidikan vokasi cocok bagi mereka yang sudah jelas dan yakin dengan apa yang ingin mereka kejar sebagai karir masa depan. Banyak sekali bidang yang tersedia mulai dari pariwisata dan perhotelan, manajemen retail, pengembangan *software*, desain interior, teknik otomotif, penata rambut hingga kuliner. Pendidikan vokasi menekankan keahlian praktikal yang dibutuhkan untuk terjun langsung keindustri serta membahas topik yang lebih spesifik, jika dibandingkan dengan perkuliahan di universitas yang membahas topik yang lebih luas.

Karakteristik Pendidikan Vokasi

Pendidikan vokasi adalah suatu pendidikan dan pelatihan untuk kepentingan jabatan di lapangan kerja yang spesifik seperti bidang industry, pertanian atau perdagangan. Pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu diselenggarakan di perguruan tinggi berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Bentuk penyelenggaraan pendidikan vokasi terdiri dari Program Diploma 1, Diploma 2, Diploma 3, dan Diploma 4. Standar nasional pendidikan vokasi dikembangkan berdasarkan standar kompetensi nasional dan/atau internasional. Pendidikan vokasi menganut sistem terbuka (multi-entry- exit system) dan multi makna (berorientasi pada pembudayaan, pemberdayaan, pembentukan watak, dan kepribadian, serta berbagai kecakapan hidup *life skill*). Pendidikan vokasi berorientasi pada kecakapan kerja sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan serta sesuai dengan tuntutan kebutuhan lapangan kerja.

Kurikulum pendidikan vokasi merupakan rencana dan pengaturan pendidikan yang terdiri atas standar kompetensi, standar materi, indikator pencapaian, strategi pengajaran, cara penilaian dan pedoman lainnya yang relevan untuk mencapai kompetensi pendidikan vokasi. Pendanaan pendidikan vokasi menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dunia kerja (dunia usaha/industri), dan masyarakat. Peran serta masyarakat dalam pendidikan vokasi meliputi peranserta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan. Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan vokasi dapat menjamin kerja sama dengan lembaga-lembaga lain baik di dalam maupun di luar negeri.

Dalam kaitannya dengan pendidikan vokasi di perguruan tinggi, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dan difahami secara serius adalah sebagai berikut: (1) kurikulum, (2) pangsa pasar, dan (3) kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri. Keterlibatan dunia industri dalam pendidikan vokasi terutama dalam memberikan masukan (feed back) terhadap kompetensi dan standardisasi kemampuan seorang mahasiswa lulusan pendidikan vokasi sangatlah diharapkan. Pada kondisi yang harmonis antara penyelenggara pendidikan vokasi dan dunia industri dan masyarakat luas seyogyanya dapat melakukan suatu kolaborasi yang saling menguntungkan untuk menetapkan suatu sertifikasi profesi lulusan pendidikan vokasi yang diakui bersama. Dengan demikian, tuntutan masyarakat agar perguruan tinggi dalam hal ini pendidikan vokasi dapat memenuhi harapan masyarakat dan dunia industri akan tenaga kerja yang “ siap pakai” dapat terwujud, dan perguruan tinggi tidak lagi dipandang sebagai menara gading.

Jenis Pembiayaan Pendidikan.

Pada dasarnya, pembiayaan pendidikan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain:

1. Biaya Langsung (directcost); merupakan pengeluaran uang secara langsung yang membiayai jalannya proses penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, termasuk biaya yang secara langsung menyentuh aspek dan proses pendidikan. Biaya pendidikan juga dapat dikatakan sebagai biaya yang secara langsung menyentuh aspek dan proses pendidikan Biaya rutin (recurrent cost). Biaya rutin merupakan biaya yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional pendidikan selama satu

tahun anggaran. Biaya ini digunakan untuk menunjang pelaksanaan program pengajaran, pembayaran gaji guru, personil sekolah, administrasi kantor, pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana sekolah.

2. Biaya tidak langsung (indirect cost); merupakan biaya yang pada umumnya, biaya pengeluaran yang tidak secara langsung menunjang proses pendidikan yang terjadi di sekolah. Biaya tidak langsung memiliki beberapa jenis antara lain:
 - a. Biaya Pribadi (private cost), adalah biaya yang dikeluarkan keluarga untuk membiayai sekolah anaknya,
 - b. Biaya masyarakat (social cost), adalah biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk membiayai sekolah (di dalamnya termasuk biaya pribadi),
 - c. Semua bentuk pengeluaran dalam bentuk uang, baik langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk biaya pendidikan,
 - d. Semua bentuk pengeluaran yang tidak dalam bentuk uang, meskipun di dalamnya terdapat nilai dalam bentuk uang, baik langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk kegiatan pendidikan.

Biaya Pendidikan di Program Diploma III Kebidanan Almuslim

Biaya pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain: besar kecilnya sebuah institusi pendidikan, jumlah siswa, tingkat gaji guru atau dosen yang disebabkan oleh bidang keahlian atau tingkat pendidikan, ratio siswa berbanding guru/dosen, kualifikasi guru, tingkat pertumbuhan penduduk (khususnya di Negara berkembang), perubahan kebijakan dari penggajian/pendapatan (revenue theory of cost). Pembiayaan pendidikan tidak hanya menyangkut sumber-sumber dana, tetapi juga meliputi penggunaan dana secara efisien. Semakin efisien system pendidikan, maka semakin berkurang biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan.

Program Studi Diploma III Kebidanan merupakan salah satu program studi yang terdapat di Universitas Almuslim Bireuen Aceh. Program Studi Diploma III kebidanan berdiri tahun 2006, saat ini mengelola mahasiswa sejumlah 97 orang. Prodi Diploma III Kebidanan merupakan salah satu prodi yang mengelola Pendidikan vokasi di Universitas Almuslim Bireuen Aceh. Sumber biaya pendidikan mahasiswa berasal dari 2 sumber, yaitu: dari Beasiswa dan dengan biaya sendiri.

Biaya yang dikutip oleh universitas dikelola dan digunakan untuk operasional universitas baik itu untuk kegiatan akademik maupun kegiatan akademik. Secara makro biaya pendidikan yang dikutip dari mahasiswa didistribusikan ke dalam beberapa post pembiayaan. Berdasarkan pos-pos akun biaya di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat 2 jenis biaya tetap di Prodi Diploma III Kebidanan, yaitu, biaya yang hanya sekali dibayar selama menjadi mahasiswa, kemudian oleh pengelola digunakan untuk membayar keperluan mahasiswa yang bersangkutan. Sedangkan biaya tetap yang pembayarannya dilakukan rutin setiap semester diperuntukkan bagi pembiayaan kegiatan operasional kampus sebagaimana lazimnya, misal untuk pembayaran gaji,

membeli alat tulis kantor, pengadaan peralatan dan penyusutan. Sementara biaya variable yang terdapat dalam pengeluaran dibayarkan untuk honor mengajar dosen dan tenaga ahli yang member materi pengayaan keahlian bagi mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat juga dijelaskan bahwa kebutuhan pembiayaan normal untuk program Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim setiap tahunnya adalah Rp. 18.914.054. sementara biaya Pendidikan yang dikutip mahasiswa adalah Rp. 8.500.000. saat ini dengan jumlah mahasiswa aktif berjumlah 97 orang, maka universitas harus melakukan subsidi atau sharing yang berasal dari sumbangan biaya Pendidikan dari mahasiswa fakultas lain. Kebutuhan biaya Rp. 18.914.054-. Dengan sumbangan biaya Pendidikan saat ini baru bias tercukupi apabila jumlah mahasiswa di Diploma III Kebidanan berjumlah 216 orang. Untuk mencapai itu di tengah kompetisi yang sangat ketat seperti saat ini tentunya sangat sulit, solusi lain yang bias dilakukan adalah menaikkan biaya sumbangan Pendidikan menjadi Rp. 12.500.000-. dengan asumsi mahasiswa tetap di jumlah 150 setiap tahunnya.

PENUTUP

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu pendidikan membutuhkan biaya. Pembiayaan terhadap pendidikan harus dibayar lebih mahal karena pendidikan adalah investasi. *Human Capital* yang berupa kemampuan dan kecakapan yang diperoleh melalui pendidikan, belajar sendiri, belajar sambil bekerja memerlukan biaya yang dikeluarkan oleh yang bersangkutan. Perolehan keterampilan dan kemampuan akan menghasilkan tingkat balik *Rate of Return* yang sangat tinggi terhadap penghasilan seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Dedy Kurniady, Pengelolaan Pembiayaan Madrasah Dasar di Kabupaten Bandung, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol.12 No.1, hlm. 35-36. 2019
- Fattah, Nanang. 2008. Pembiayaan Pendidikan: Landasan Teori dan Studi Empiris. *Jurnal Pendidikan*, No. 9.
- Mesiono, Haidir. Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan), *Hikmah (journal Islamic studies)*. Vol. 17 No. 2 (2020): Juli-Desember 2020.
- Susilo, Calik. 2010. Penerapan Activity Based Costing dalam Perhitungan Biaya Pendidikan Mahasiswa Program Studi D3 dan S1 Keperawatan pada Stikes Hang Tuah Surabaya; *Skripsi*.
- M. Nuh. 2012, 8 Maret. Kementerian Mengembangkan Standar Biaya Satuan Pendidikan. Tempo interaktif 08 Maret 2012. <http://www.tempointeraktif.com>
- Permen No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2012 tentang Pungutan dan Sumbangan Biaya Pendidikan pada Satuan Pendidikan Dasar.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003.